

## Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang Menjalani *Long Distance Marriage* Di Kecamatan Semarang Utara

Widya Etika<sup>1</sup>, Inhastuti Sugiasih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

Corresponding Email:

[widyetika@gmail.com](mailto:widyetika@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dan kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani *long distance marriage*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi istri yang menjalani long distance marriage di Kecamatan Semarang Utara. Adapun metode pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu Skala kepuasan pernikahan Bradbury, dkk (2000) dengan reliabilitas koefisien Alpha Cronbach dari 21 aitem sebesar 0,872 dan skala kecerdasan emosional Goleman (2005). reliabilitas koefisien Alpha Cronbach dari 22 aitem sebesar 0,874. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai rxy koefisien korelasi sebesar 0,912 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan ada hubungan hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani long distance marriage di Kecamatan Semarang Utara yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi juga kepuasan pernikahan.

**Kata kunci :** kecerdasan emosional, kepuasan pernikahan

### Abstract

*This study aims to examine the relationship between emotional intelligence and marital satisfaction in wives undergoing long distance marriage. This study uses a quantitative method with a population of wives undergoing long distance marriage in North Semarang District. The sampling method uses snowball sampling. This study uses two measuring instruments, namely the Bradbury, et al. (2000) Marital Satisfaction Scale with a reliability of the Alpha Cronbach coefficient of 21 items of 0.872 and the Goleman emotional intelligence scale (2005). The reliability of the Alpha Cronbach coefficient of 22 items is 0.874. The results of the hypothesis test show a correlation coefficient rxy value of 0.912 with a significance level of 0.000 ( $p < 0.05$ ). This shows that the hypothesis is accepted and there is a relationship between emotional intelligence and marital satisfaction in wives undergoing long distance marriage in North Semarang District, which means that the higher the emotional intelligence, the higher the marital satisfaction.*

**Keywords:** emotional intelligence, marital satisfaction,

---

## 1. PENDAHULUAN

Papalia dkk., (2009) mengartikan pernikahan adalah sebuah fase ikatan janji suci yang dijalani oleh seseorang yang sudah matang secara psikologis. Tujuan manusia menikah bervariasi. Menurut Nurmala, (2021) terdapat lima macam motif manusia menikah di antara lain cinta, ketepatan, sebagai pemenuhan kebutuhan seks, dan mendapatkan keturunan serta sudah siap secara mental, jasmani serta keuangan untuk menikah. Pernikahan yang ideal yaitu dianggap mampu memberikan *intimacy* (kedekatan), pertemanan, pemenuhan kebutuhan seks, kebersamaan, dan perkembangan emosional (Prameswara & Sakti 2016).

Pasangan yang baru menikah perlu beradaptasi satu sama lain karena belum memiliki pengalaman sebelumnya, pentingnya adaptasi seperti memiliki rasa tanggung jawab suami istri dalam kehidupan berumah tangga yang akan mempengaruhi keberhasilan perkawinan. Tetapi untuk mencapai keberhasilan dalam pernikahan tidak mudah pastinya akan banyak permasalahan yang dihadapi, seperti masalah mengenai anak, masalah ekonomi, masalah kesehatan, sampai masalah pekerjaan, ditambah seiring dengan kebutuhan hidup yang bertambah dan tuntutan hidup yang meningkat maka sering kali pasangan menghadapi permasalahan yang dimana mereka harus tinggal secara berjauhan untuk mencari nafkah, keadaan finansial inilah yang memicu terjadinya pernikahan jarak jauh (Manullang, 2021). Pasangan yang terpisah (suami dan istri) berada di dua daerah yang terpisah dalam kurun waktu yang bahkan tidak menentu, seperti keluarga prajurit, pedagang, atau pelaut (Margiani, 2013)

Menurut Handayani, (2016) pernikahan jarak jauh atau biasa disebut dengan *long distance marriage*, adalah situasi dimana antara pasangan secara fisik terpisah karena salah satu pasangan harus meninggalkan pasangannya untuk kepentingan tertentu seperti bekerja dan pasangan yang lain harus tetap tinggal di rumah atau di daerah asalnya. Pasangan suami dan istri yang menjalani *long distance marriage* bukanlah persoalan yang mudah dibandingkan dengan pasangan yang tinggal serumah serta memiliki intensitas waktu bertemu hampir setiap hari

Kunci utama keharmonisan pasangan suami istri adalah kepuasan pernikahan. Dalam menjalani *long distance marriage* diperlukan adanya

kepuasan pernikahan. Menurut DeGenova kepuasan pernikahan merupakan konsep yang luas dan diterima sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pernikahan. Kepuasan pernikahan sangatlah penting dalam keberhasilan pernikahan seseorang (Wijayanti & Indrawati, 2016). Keberhasilan dalam pernikahan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kepuasan hidup perkawinan, mencegah terjadinya kekecewaan dan perasaan negatif yang membingungkan, sehingga memudahkan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan posisinya sebagai suami atau istri dan kehidupan lain di luar rumah tangga (Hurlock, 2004). Triningtyas dan Muhayati menyatakan kepuasan perkawinan akan dirasakan suami istri berupa kehidupan pernikahan dan keluarga yang harmonis dan bahagia (Nur dkk., 2022).

Perpisahan antara suami dan istri secara fisik bukanlah suatu hal yang mudah karena pasangan ini tidak akan bertemu secara langsung setiap harinya. Risiko yang terjadi dalam rumah tangga yang menjalani *long distance marriage* berupa komunikasi yang buruk atau tidak harmonis antara suami dan istri, sehingga akan menimbulkan pertengkaran, ketidakpercayaan, kekhawatiran dan ketakutan, serta menjadi sumber permasalahan rumah tangga. *Long distance marriage* mempengaruhi kepuasan pernikahan pada pasangan. Kepuasan pasangan wanita yang menjalani pernikahan jarak jauh tentunya tidak memiliki kualitas hubungan yang sama dengan kepuasan pasangan wanita yang sehari-hari bertemu dengan suaminya dan tinggal bersama. Akibatnya dapat menimbulkan suatu konflik yang disebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan bersama, hal ini juga akan berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan pasangan. Anjani & Nugrahawati, (2024) memaparkan saat pasangan menjalani pernikahan jarak jauh, dapat berpotensi bercerai hingga 40% lebih tinggi dibandingkan dengan pasangan yang tinggal bersama, alasannya, pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh memiliki waktu kebersamaan yang cenderung lebih sedikit.

Menurut Mokoginta dkk., (2014) kepuasan pernikahan memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional. Secara umum tinggi rendahnya kecerdasan emosi seseorang akan memengaruhi tinggi rendahnya kepuasan pernikahan. Tinggi rendahnya kecerdasan emosi dapat dipengaruhi oleh faktor oleh usia, biasanya semakin memasuki usia dewasa maka semakin baik kecerdasan emosi yang dimiliki. Individu yang memiliki kemampuan mengelola emosi akan lebih cakap

---

menangani ketegangan emosi, karena keahlian mengatur emosi mampu mendukung individu menghadapi dan memecahkan konflik interpersonal dan kehidupan secara efektif.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas dan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kepuasan pernikahan, dan kecerdasan emosional terlihat bahwa pada dua variabel tersebut terdapat korelasi karena minimnya penelitian yang menghubungkan antara kecerdasan emosional dan kepuasan pernikahan terutama pada istri yang menjalani *long distance marriage*, maka peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam dan mencoba untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani *long distance marriage*.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Menurut Azwar (2017) populasi adalah sekumpulan responden yang harus digeneralisasikan pada hasil penelitian. Selanjutnya, Azwar (2017) mengungkapkan bahwa sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama (Azwar, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah Wanita berstatus menikah dan menjalani *long distance marriage* di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang

### **2.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala, skala yang digunakan terdiri dari dua skala, yaitu skala kepuasan pernikahan, dan skala kecerdasan emosional.

#### **a. Skala kepuasan pernikahan**

Kepuasan pernikahan akan diukur menggunakan skala psikologi yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari Bradbury, dkk (2000) yaitu kognitif, afektif, fisik, pola interaksi, dukungan sosial, dan kekerasan. Skala kepuasan pernikahan terdiri dari 32 item yang pernyataannya bersifat *favorable* dan *unfavorable*.

b. Skala kecerdasan emosiona

Kecerdasan emosional akan diukur menggunakan skala psikologi yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari Goleman (2005) yaitu kesadaran diri, motivasi, keterampilan sosial, empati dan pengaturan diri.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Asumsi

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat diuji dengan teknik *one-sample Kolmogorov smirnov Z* menggunakan *spss 25.0 for windows*. data disebut terdistribusi dengan normal jika signifikansi  $>0,05$ . Namun jika data memiliki taraf signifikansi  $>0,05$  maka data tidak terdistribusi normal. Pada penelitian ini sebaran data menunjukkan nilai atau taraf signifikansi sebesar 0,200. Hal ini berarti data residual hasil penelitian yang diperoleh terdistribusi secara normal.

##### b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengidentifikasi antara variabel dalam sebuah penelitian dengan menggunakan uji F menggunakan aplikasi *SPSS versi 25.0 for windows*. Berdasarkan uji linieritas hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kepuasan Pernikahan memperoleh *F*linier sebesar 1,532 dengan dengan taraf signifikansi sebesar 0,057 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier pada variabel Kecerdasan Emosional dengan Kepuasan Pernikahan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dan variabel tergantung memiliki linieritas.

#### 3.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi pearson yang merupakan salah satu uji koefisien korelasi dalam statistik parametrik. Tujuannya untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil uji korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,912 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis

diterima dan ada hubungan hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani long distance marriage di Kecamatan Semarang Utara yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi juga kepuasan pernikahan.

### 3.3 Pembahasan

#### A. Pembahasan

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan emosional dengan kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani *long distance marriage* di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Berdasarkan hasil hipotesis, dapat diketahui bahwa skor rxy diperoleh 0,912 dengan taraf signifikansi 0,200 ( $p < 0,05$ ). Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani *long distance marriage* di Kecamatan Semarang Utara. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional semakin tinggi juga kepuasan pernikahan. Motivasi belajar merupakan perubahan kemampuan individu yang dinyatakan melalui motivasi yang muncul dalam diri individu untuk meraih suatu tujuan. Motivasi belajar sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa, menciptakan sikap kerja dan belajar yang kreatif, proaktif, dan berorientasi pada kerja dan belajar. Motivasi belajar adalah keinginan dalam diri siswa yang mendorongnya menuju hal-hal yang akan menjadi kenyataan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa semester akhir di UNISSULA, motivasi belajar sangatlah berharga.

Penelitian ini juga mempertegas penelitian sebelumnya Bradbury, dkk (2000) yaitu, terdapat enam aspek yang harus dicapai guna tercapainya kepuasan pernikahan, salah satunya yaitu aspek kognitif yang dalam pernikahan diartikan sebagai pemahaman pasangan mengenai interaksi negatif maupun interaksi positif dalam perkawinan. Interaksi tersebut dapat mempengaruhi interaksi di masa depan dan bagaimana skema kognitif yang lebih luas untuk mengatur dan

---

memandu fungsi pernikahan yang mana aspek ini sehubungan dengan kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan hasil deskripsi data pada variabel kepuasan pernikahan, norma kategori variabel berada dalam kategori rendah dengan mean empirik sebesar 57,8. Hal ini menunjukkan bahwa istri yang menjalani *long distance marriage* di Kecamatan Semarang Utara memiliki kepuasan pernikahan yang rendah. Disisi lain, hasil deskripsi data variabel kecerdasan emosional menunjukkan norma kategori variabel berada dalam kategori rendah dengan mean empirik sebesar 64,8. Artinya istri yang menjalani *long distance marriage* di Kecamatan Semarang Utara memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Adanya perbedaan antara makna hipotesis dan tingkat kategorisasi karena peran kecerdasan emosional terhadap kepuasan pernikahan.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapat kesimpulan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kecerdasan emosional dengan dengan kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani *long distance marriage*. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional pada istri yang LDM, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pernikahan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional, maka semakin rendah pula tingkat kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani *long distance marriage* Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bradbury, T. N., Fincham, F. D., & Beach, S. R. (2000). *Research on the Nature and Determinants of Marital Satisfaction: A Decade in Review. Journal of Marriage and the Family*, 62, 964-980
- findings, and implications. *Psychological inquiry*, 15(3), 197-215.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis multivariate lanjutan dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman. D. (2005). *Emotional Intelligence*. New York : Bantam Dell
- Goleman. D. (2009). *Emotional Intelligence Why It Can Matter More Than IQ*. London : Bloomsbury Publishing
- Hananiah, R., & Sanjaya, E. L. (2023). *Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Hubungan pada Pernikahan Jarak Jauh Pasangan Dewasa Awal*. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Handayani, Y. (2016). *Komitmen, Conflict Resolution, dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh*. 4(3), 325–333.
- Manullang, O. C. (2021). Keterbukaan Diri Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 667. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6507>
- Margiani, K. (2013). Stres, Dukungan Keluarga Dan Agresivitas Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.134>
- Matthews, et al (2002). *Emotional Intelligence Science & Myth*. United State of America : Massachusetts Institute of Technology
- Nuroniyah. W. (2023). *Psikologi Keluarga*. Cirebon: CV. Zenius Publisher.
- Olson, D. H., DeFrain, J., & Skograin, L. (2010). *marriages and families*.
- Papalia, R. D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). Physical and Cognitive Development in Adolescence. In *Human Development*.
- Saleng. Z.A. (2021). *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru Dan Prestasi Belajar Siswa*. Malang: Media Nusa Creative.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods) (Edisi 2, c)*. Bandung: ALFABETA.
- Tridhonanto & Agency. (2010). *Meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo